

Pengaruh Pengajian Ahad Mesjid Pimpinan Pusat Persatuan Islam terhadap Sikap Keberagamaan Jama'ah Pc Bandung Kulon dan Pc Babakan Ciparay Kota Bandung

The Influence of The Central Leadership of The Mosque Sunday His Unity of Islam
Jama'ah Keberagamaan Attitude Towards the Pc Bandung Kulon and Pc Babakan
Ciparay Kota Bandung

Rizal Fadillah

*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
Email: ennywihana@gmail.com*

Abstract. The Union of Islam established itself as a shaper of the religious doctrine of Islam in Indonesia, this is evidenced in every activity carried out by the Islamic Union's mission. One of motion i.e. by holding his stride. The study is one of a variety of ways using a propagation method "bil" and at once using the oral method "mosque visit". With his Study Sunday which was held at this mosque, would have an effect on the attitude of the keberagamaan the Jamaa'ah? Bandung Kulon Pc Jamaa'ah in particular and Babakan Ciparay. The objectives to be achieved through this research are: first, to know the Foundation and purpose "Payroll Friday" in the mosque of the Islamic Union of PP. Second, to know the implementation of the activities of the "Payroll Friday" in the mosque of the Islamic Union of PP. Third, To know how the implementation of the activities of the "Payroll Friday" in the mosque of the Islamic Unity against the attitude of the PP keberagamaan Pc Bandung Kulon Jamaa'ah and PC Babakan Ciparay Kota Bandung. In conducting the study authors use descriptive analysis method with study techniques of librarianship, whereas data collection techniques using the technique of direct communication through observation and interviews, as well as the techniques of communication does not directly i.e. in the form of the now. Author's conclusions in this study is the first, His Leadership is exactly the Center Sunday Study routine that is performed per pekannya. Study the method using Bi al-Himah. Dawah material about the Islamic Creed, and Akhlaq became very preferred component by performing. Second, the data from the results of a questionnaire and interviews, with variable perceptions of and participation in those gatherings Sunday response jama'ah Leadership Center Exactly positive. Third, the impact of his Leadership Sunday exactly the Center of Bandung Kulon jama'ah against Pc and Pc Babakan Ciparay keberagamaan attitude to increased influence against the noble character of life, though not yet fully possess akhlaqul karimah/akhlaq.

Keywords: influence of Recitation, Pc Babakan Ciparay dan Pc Bandung Kulon, Keberagamaan Attitude

Abstrak. Persatuan Islam menempatkan dirinya sebagai pembentuk paham keagamaan Islam di Indonesia, hal ini dibuktikan dalam setiap aktivitas yang dibawa oleh misi Persatuan Islam. Salah satu gerak langkahnya yaitu dengan mengadakan pengajian. Pengajian tersebut merupakan salah satu dari berbagai macam cara dakwah dengan menggunakan metode "bil lisan" dan sekaligus menggunakan metode "mosque visit". Dengan rutinnya Pengajian Ahad yang dilaksanakan di mesjid ini, apakah berpengaruh terhadap sikap keberagamaan para jama'ah ? Khususnya jama'ah Pc Bandung Kulon dan Babakan Ciparay. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah: *Pertama*, Untuk mengetahui landasan dan tujuan "pengajian ahad" di Mesjid PP Persatuan Islam. *Kedua*, untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan "pengajian ahad" di Mesjid PP Persatuan Islam. *Ketiga*, Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan "pengajian ahad" di Mesjid PP Persatuan Islam terhadap sikap keberagamaan Jama'ah PC Bandung Kulon dan PC Babakan Ciparay kota Bandung. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan teknik study kepustakaan, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik komunikasi langsung yaitu dengan observasi dan wawancara, serta teknik komunikasi tidak langsung yaitu berupa angket. Kesimpulan penulis dalam penelitian ini adalah *Pertama*, Pengajian ahad Pimpinan Pusat Persis ialah Pengajian Rutin yang dilakukan setiap pekannya. Pengajian yang menggunakan Metode Bi al-Himah. Materi Dakwah tentang Akidah, Syariah dan Akhlaq menjadi komponen yang sangat di sukai oleh jama'ah. *Kedua*, dari hasil data kuesioner dan wawancara, dengan variable persepsi dan partisipasi jama'ah respon pada pengajian ahad Pimpinan Pusat Persis positif. *Ketiga*, dampak dari pengajian ahad Pimpinan Pusat Persis terhadap jama'ah Pc bandung Kulon dan Pc Babakan Ciparay terhadap peningkatan sikap keberagamaan memberikan pengaruh terhadap pola hidup berakhlak mulia, meskipun belum sepenuhnya memiliki akhlaqul karimah/akhlaq yang baik.

Kata Kunci : Pengaruh Pengajian, Pc Babakan Ciparay dan Pc Bandung Kulon, Sikap Keberagamaan

A. Pendahuluan

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum, norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.

Menurut M Guire, diri manusia memiliki bentuk sistem nilai tertentu. Sistem nilai ini merupakan sesuatu yang dianggap bermakna bagi dirinya. Sistem ini dibentuk melalui belajar dan proses sosialisasi. Perangkat sistem nilai ini dipengaruhi oleh keluarga, teman, institusi pendidikan dan masyarakat luas.¹

Selanjutnya, masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial dari adanya solidaritas dan konsensus. Solidaritas menjadi dasar terbentuknya organisasi dalam masyarakat, sedangkan konsensus merupakan persetujuan bersama terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang memberikan arah dan makna bagi kehidupan kelompok.²

Nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat menempatkan fokus utamanya pada pengintegrasian tingkah laku perorangan dan pembentukan citra pribadinya. Elizabeth berpendapat bahwa walaupun tidak sekental masyarakat yang terkebelakang dan memiliki nilai-nilai sakral. Maka pada masyarakat tipe ini agama ternyata masih difungsikan dalam kehidupan masyarakat. Namun, terlihat ada kecenderungan peran agama kian bergeser ke pembentukan sikap individu.³

Terlepas dari bentuk ikatan antara agama dengan masyarakat, baik dalam bentuk organisasi maupun fungsi agama, maka yang jelas dalam setiap masyarakat agama masih tetap memiliki fungsi dalam kehidupan masyarakat. Agama sebagai anutan masyarakat, terlihat masih berfungsi sebagai pedoman yang dijadikan sumber untuk mengatur norma-norma kehidupan. Masalah agama tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena agama itu sendiri ternyata diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Agama Islam sebagai agama *al-Diin* Allah merupakan *manhaj al-ayat* atau *way of life*, acuan dan kerangka tata nilai kehidupan. Oleh karena itu, ketika komunitas muslim berfungsi sebagai sebuah komunitas yang ditegakkan di atas sendi-sendi moral Iman, Islam dan Takwa serta dapat direalisasikan dan dipahami secara utuh dan padu merupakan suatu komunitas yang tidak eksklusif karena bertindak sebagai "*al-Umma al-Wasatan*" yaitu sebagai teladan di tengah arus kehidupan yang serba kompleks, penuh dengan dinamika perubahan, tantangan dan pilihan-pilihan yang terkadang sangat dilematis.

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, oleh karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih di era globalisasi sekarang ini, berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi

¹ Jalaluddin, *psikologi agama*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada 2007, hal 246

²*Ibid*, hal 250

³*Ibid*, hal. 252

tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.⁴

Dakwah menyentuh berbagai aspek kehidupan yang diperlukan oleh manusia. Bila dalam kehidupan nyata dakwah belum menyentuh sampai kearah sana, maka hal itu harus dimaknai sebagai suatu proses sejarah muslim. Namun, bisa jadi karena terdistorsi oleh berbagai makna yang bersinggungan, bahkan berbenturan, dan itu akan disempurnakan oleh generasi berikutnya. Dakwah meliputi berbagai dimensi, seperti bagaimana menciptakan kehidupan yang sejahtera, aman dan damai dengan mengembangkan potensi berpikir atau kreativitas individu serta masyarakat. Dengan kata lain, dakwah pada hakikatnya adalah proses perubahan atau pemberdayaan.

Aktivitas Dakwah Islam tidak bisa lepas dari mesjid. Yaitu, mesjid bukan hanya sebagai tempat beribadah kita terhadap Tuhan. Namun mesjid merupakan tempat dimana aktivitas-aktivitas dakwah dilakukan melalui Pengajian, Lembaga Pendidikan dan sebagainya. Tentunya Mesjid merupakan sebuah tempat suci yang multifungsi dalam penyebaran agama Islam. seperti dalam firmanNya Allah SWT dalam Q.S At-Taubah ayat 18.

Pengajian menempati posisi sentral dalam berjalannya suatu kelompok sosial, karena pengajian merupakan salah satu proses pentransferan (sosialisasi) nilai atau norma-norma kelompok terhadap para anggota baru, agar nantinya dapat di internalisasikan oleh anggota baru tersebut yang nantinya dijadikan standar pedoman dan perilaku. Pengajian dapat meningkatkan assobiyah (solidaritas) anggota karena berbagai persamaan baik itu idologi, cita-cita, maupun musuh bersama.

Untuk mencapai tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian perlu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapinya demi tercapainya proses dakwah secara baik dan benar. Lewat pengajian ini diharapkan pula dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengamalan keagamaan dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga dalam pelaksanaan segala yang diperintahkan oleh agama dapat dilakukan dengan ikhlas dan kesungguhan hati.

Sebagai organisasi, Persatuan Islam (Persis) memiliki ciri khas dalam gerak dan langkahnya, yaitu menitik beratkan pada pembentukan paham keagamaan yang dilancarkan melalui pendidikan dan da'wah lainnya. Persatuan Islam menempatkan dirinya sebagai pembentuk paham keagamaan Islam di Indonesia, hal ini dibuktikan dalam setiap aktivitas yang dibawa oleh misi Persatuan Islam.⁵

Salah satu gerak langkahnya yaitu dengan mengadakan pengajian. Yang dimana pengajian ini didirikan berdasarkan pembentukan pemahaman keagamaan yang dilancarkan melalui pendidikan dan dakwah. Pengajian tersebut merupakan salah satu dari berbagai macam cara dakwah dengan menggunakan metode "*bil lisan*" dan sekaligus menggunakan metode "*mosque visit*". Pengajian ini dihadiri oleh berbagai kalangan, mulai dari remaja, dewasa, hingga orang tua. Dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran dalam pengalaman dan peningkatan nilai keagamaan serta silaturahmi diantara para jamaahnya.

Salah satu bentuk kegiatan pengajian yang diselenggarakan oleh lembaga organisasi tersebut yaitu, Pengajian rutin yang mereka namai dengan sebutan "pengajian ahad" atau Jihad, karna diselenggarakan pada setiap hari ahad di Mesjid PP Persis, yang berlokasi di Jln. Perintis Kemerdekaan (Viaduct) Kota Bandung. Pengajian tersebut rutin setiap pekan. Pengajian tersebut diadakan oleh PP Persis dari mulai jam 07.00 wib sampai dengan jam 08.00 wib, berlangsung selama satu jam.

⁴Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta Kencana Prenada Media, 2006, Hal. 3.

⁵ <http://setyadyc.blogspot.co.id/2012/03/sejarah-persis-persatuan-islam.html>, diunduh 04/08/17 pukul 20.23

Pengajian Ahad (JIHAD) yang diselenggarakan PP Persis sangat besar, dihadiri oleh Jama'ah dari berbagai pelosok sekitar Bandung. Hal itu terlihat dari banyaknya Jama'ah yang hadir. Bukan hanya anggota Jamiyyah Persis, simpatisan dan masyarakat umum pun antusias mendengarkan ceramah yang diberikan para Muballigh Persis. Dalam setiap pertemuannya, pengajian tersebut dihadiri ratusan jama'ah dan diberi materi pengajian yang berbeda. Sementara untuk tempat pengajiannya, ruang utama pengajian tersebut tidak dapat menampung seluruh Jama'ah. Karena banyaknya Jama'ah, sampai-sampai jalan diblokir untuk dijadikan tempat duduk oleh Jama'ah. karena Jama'ah yang datang selain dari sekitar Bandung raya, ada pula yang datang dari luar daerah.

Dengan rutusnya Pengajian Ahad yang dilaksanakan di mesjid ini, apakah berpengaruh terhadap sikap keberagamaan para jama'ah ? Khususnya jama'ah Pc Bandung Kulon dan Babakan Ciparay yang menjadi bahan penelitian penulis.

Pertanyaan ini penting diajukan karena akan berhubungan dengan bagaimana fungsi atau pengaruh dari pengajian tersebut terhadap sikap keberagamaan para jama'ah. Karena dalam fenomena yang peneliti cermati terhadap jama'ah masih belum menampilkan sikap keberagamaan yang sangat utuh, baik dalam bidang Akidah, bidang Ibadah, ataupun bidang Akhlak.

Melalui pengajian di Mesjid PP Persis, dengan metode Dakwah yang baik serta komunikasi dakwah yang mampu diterima oleh jamaah tentulah ini menjadi point penting dalam memberikan pemahaman agama dalam pembentukan sikap keberagamaan. Dengan pengajian rutin mingguan ini tentulah jamaah bisa berkumpul dalam suatu tempat dimana mereka mampu bersosialisasi dengan baik dan menciptakan jamaah yang mampu menjunjung tinggi perilaku dalam berbuat dan berucap.

Merujuk pada fenomena yang di atas, maka dalam penelitian ini penulis memberi judul:

“PENGARUH PENGAJIAN AHAD MESJID PIMPINAN PUSAT PERSATUAN ISLAM TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN JAMA’AH PC BANDUNG KULON DAN PC BABAKAN CIPARAY KOTA BANDUNG”.

B. Landasan Teori

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلِهِمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ [سورة النحل، ١٢٥]

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (an-Nahl: 125).

Dalam ayat ini Allah SWT memberikan pedoman-pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Yang dimaksud jalan Allah disini ialah agama Allah yakni syari'at Islam yang diturunkan Nabi Muhammad SAW. Allah SWT dalam ayat ini meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya dikemudian hari dalam mengemban tugas dakwah.⁶

Pertama yaitu dengan Al-Hikmah. Kata “Hikmah” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Bentuk masdarnya adalah “hukman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika

⁶ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid V*, Yogyakarta Dana Bakti Wakaf, 1991, hal 501

dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kedzaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.⁷

Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan dalam perkataan dan pengalamannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an, dan mendalami syariat-syariat Islam serta hakikat iman.⁸

Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam berdakwah. Karena dengan hikmah ini akan lahir kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah, baik secara metodologis maupun praktis. Oleh karena itu, hikmah yang memiliki multi definisi mengandung arti dan makna yang berbeda tergantung dari sisi mana melihatnya.⁹

Kedua, ialah *Mauidzatil Hasanah*. Ada beberapa pendapat yang memberikan pengertian tentang *Mau'idzah Hasanah* yaitu:

1. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh H. Hasanuddin adalah sebagai berikut:

"al-Mau'idzah al-Hasanah adalah (perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an".

2. Menurut Abd. Hamid al-Bilali *al-Mau'idzah al-Hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.¹⁰

Mau'idzah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dari beberapa definisi diatas, *mau'idzah hasanah* tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk:

1. Nasihat atau petuah.¹¹
2. Bimbingan, pengajaran (pendidikan).¹²
3. Kisah-kisah.

⁷ Drs. H. Munzier Suparta, M.A. dan H. Harjani Hefni, Lc. M.A., *Metode Dakwah*, Jakarta Kencana Prenada Media, 2006, Hal. 8.

⁸ *Ibid*, Hal. 10.

⁹ *Ibid*, hal. 14

¹⁰ Abdul Hamid al-Bilali, *fiqh al-Dakwah fi ingkar al-mungkar* (Kuwait; Dar al-Dakwah, 1989) hal. 260. Dalam Drs. H. Munzier Suparta, M.A. dan H. Harjani Hefni, Lc. M.A., *Metode Dakwah*, Jakarta Kencana Prenada Media, 2006, Hal. 16.

¹¹ Nasihat biasanya dilakukan oleh orang yang levelnya lebih tinggi kepada yang lebih rendah, baik tingkatan umur maupun pengaruh, misalnya nasihat orang tua kepada anaknya, perhatikan (Q.S Luqman:13 yang artinya; "*dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, yaitu memberikan mau'idzah (nasihat) kepadanya; hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah sesungguhnya memoersekutukan Allah adalah kedzaliman yang amat besar*". Dalam Drs. H. Munzier Suparta, M.A. dan H. Harjani Hefni, Lc. M.A., *Metode Dakwah*, Jakarta Kencana Prenada Media, 2006, Hal. 16

¹² *Mau'idzah hasanah* dalam bentuk bimbingan, pendidikan dan pengajaran ini seringkali digunakan dalam bentuk kelembagaan (institusi) formal dan non formal, misalnya; mau'idzah Nabi kepada umatnya, guru kepada muridnya, kyai kepada santrinya, Mursyid kepada pengikutnya, dll. Dalam Drs. H. Munzier Suparta, M.A. dan H. Harjani Hefni, Lc. M.A., *Metode Dakwah*, Jakarta Kencana Prenada Media, 2006, Hal. 16.

4. Kabar gembira dan peringatan (*al-Basyir dan al-Nadzir*).
5. Wasiat (pesan-pesan positif).

Ketiga, ialah *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*. Dari segi etimologi (bahasa) lafazh *mujadalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna *memintal, melilit*. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa’ala, “*jaadala*” dapat bermakna *berdebat*, dan “*mujadalah*” *perdebatan*.

Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.¹³

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil data rata-rata mengenai variable sikap responden mengenai dampak terhadap akhlaq dari aktivitas dakwah yang dilakukan ialah, 21,75% sangat setuju, 62% setuju, 12,5% tidak setuju, dan sangat tidak setuju 3,75%. Dengan demikian pengaruh dari pengajian ahad yang dilakukan terhadap jama’ah persis Pc Bandung Kulon dan Pc Babakan Ciparay tentunya sangat baik dengan presentase 62% belum secara signifikan berpengaruh terhadap sikap keberagamaan jamaah, dengan presentase nilai ialah 12,5% jawaban tidak setuju dan 3,75% sangat tidak setuju. Karena tidak setujunya bila pengajian ini dilakukan selain hari minggu, lalu ketidakpuasan jama’ah dari waktu pengajian yang hanya berdurasi 1 jam. Dan lalu lalangnya kendaraan yang melintas di saat pengajian berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis Pengaruh Pengajian Ahad Masjid Pimpinan Pusat Persatuan Islam Terhadap Sikap Keberagamaan Jama’ah Pc Bandung Kulon Dan Pc Babakan Ciparay Kota Bandung. Yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengajian ahad Pimpinan Pusat Persis ialah Pengajian Rutin yang dilakukan setiap pekannya. Pengajian yang menggunakan Metode *Bi al-Himah*. Materi Dakwah tentang Akidah, Syariah dan Akhlaq menjadi komponen yang sangat di sukai oleh jama’ah. Dengan Metode Ceramah, dan Nasihat/Pengajaran yang baik atau Mauidzatil Hasanah. Sangat di sukai oleh jama’ah. sehingga mampu memberi pemahaman keagamaan, demi terciptanya jama’ah yang mempunyai akhlaqul karimah/akhlaq yang baik.
2. Respon jama’ah terhadap pengajian ahad yang dilakukan oleh Pimpinan Pusat Persis. Dari hasil data kuesioner dan wawancara, dengan variable persepsi dan partisipasi jama’ah. Dari materi dakwah tentang akhlaq, syariah dan akidah, serta metode dakwah *Bi al-Himah*. Sehingga respon pada pengajian ahad Pimpinan Pusat Persis positif.
3. Dampak dari pengajian ahad Pimpinan Pusat Persis terhadap jama’ah Pc bandung Kulon dan Pc Babakan Ciparay terhadap peningkatan sikap keberagamaan memberikan pengaruh terhadap pola hidup berakhlak mulia, meskipun belum sepenuhnya memiliki akhlaqul karimah/akhlaq yang baik, namun upaya-upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Pusat Persis akan terus berkelanjutan demi menyebarkan amar ma’ruf nahi munkar. Sehingga dampak pengajian ahad terhadap sikap keberagamaan jama’ah pada tingkatan baik.

¹³ Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, lentera hati, 2000, Cet. Ke-1, hal. 553. Dalam Drs. H. Munzier Suparta, M.A. dan H. Harjani Hefni. Lc. M.A., *Metode Dakwah*, Jakarta Kencana Prenada Media, 2006, Hal. 18.

E. Saran-saran

Dari penelitian yang penulis lakukan pada pengajian ahad Pimpinan Pusat Persis, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan pengajian yang dilakukan dalam memberikan pemahaman keagamaan dan peningkatan sikap keberagamaan jama'ah. Dalam hal ini saran tersebut adalah:

Secara Teoritis

1. Fakultas Dakwah Unisba lebih meningkatkan dalam wawasan keilmuan praktek lapangan seperti produksi film, jurnalistik, dan yang lain sebagainya
2. Meningkatkan metodologi penelitian dakwah sehingga mahasiswa mampu dengan baik dalam meneliti proses dakwah di masyarakat.
3. Pimpinan Pusat Persis lebih meningkatkan materi dakwah dengan menambah materi yang bersifat umum, sehingga keilmuan jama'ah bertambah dengan materi-materi yang disampaikan. Misalnya materi tentang politik Islam, komunikasi Islam dan yang lain sebagainya.

Secara Praktis

1. Pimpinan Pusat Persis lebih meningkatkan aktivitas-aktivitas dakwah yang kreatif, dengan ide-ide yang kreatif akan mampu menarik khalayak jama'ah dalam berpartisipasi terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan.
2. Memberikan pengkaderan dalam bidang dakwah, sehingga mahasiswa siap terjun berdakwah di masyarakat,
3. Mahasiswa Fakultas Dakwah diberikan kesempatan menjadi asisten dosen, sehingga secara praktek mereka telah terjun dalam bidang pendidik/pengajar.
4. SDM/SDA (sumber daya anggota) di tingkatkan kembali, sehingga struktur organisasi mesjid Pimpinan Pusat Persis lebih berkembang. Sehingga pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan yang dilakukan akan lebih terstruktur dan terkonsep

Daftar Pustaka

- Drs. H. Munzier Suparta, M.A. dan H. Harjani Hefni. Lc. M.A., 2006, Metode Dakwah, Jakarta Kencana Prenada Media
- Prof. Dr. H. Jalaluddin, 2015, Psikologi Agama, Rajawali Press
- Anselm Strauss dan Juliet corbin, 2009, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Jalaludin Rakhmat, 2014, Metode Penelitian Komunikasi. Bandung Rosdakarya
- Budiono, 2005, Kamus Ilmiah Populer Internasional, Surabaya Karya Harapan
- Sumadi., 1994, Metodologi Penelitian. Jakarta, P.T. RajaGrafindo Persada
- M. Munir, S.Ag, MA dan Wahyu Ilaihi, S.Ag, MA, Manajemen Dakwah, 2006, Jakarta:kencana, Prenada Media
- Hasan Alwi, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005)